

PENERAPAN LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL DENGAN PENDEKATAN MAUIDZAH AL-HASANAH DALAM MENGATASI PERILAKU MEMBOLOS PESERTA DIDIK KELAS X MAS AL WASHLIYAH 22

The Implementation of Individual Counseling Services with the Mauidzah Al-Hasanah Approach to Address Truancy Behavior Among Grade X Students at MAS Al Washliyah 22

Padiahani Filja

UIN Sumatera Utara Medan
padiahanifilja2001@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Dec 26, 2024	Jan 10, 2025	Jan 22, 2025	Jan 27, 2025

Abstract

This study aims to evaluate the implementation of individual counseling services with the Mauidzah Hasanah approach in overcoming truancy behavior of class X students at MAS Al-Wasliyah 22. Truancy behavior is a form of deviation that affects the learning process and academic achievement of students. The Mauidzah Hasanah approach, which is based on gentle and wise verbal communication, was chosen to provide advice and guide students more effectively and touch on their moral aspects. This study uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The subjects of the study included a guidance and counseling teacher who implemented individual counseling services and seven class X students who had a history of truancy behavior. The results showed that the implementation of individual counseling based on Mauidzah Hasanah had a positive impact on changes in student behavior. The guidance and counseling

teacher began by building a warm and open relationship, so that students felt comfortable expressing their problems. Advice and motivation given in a gentle and empathetic manner were able to encourage students to reflect on their life goals, understand the importance of discipline, and improve their attitudes towards learning. As a result, students showed increased awareness, motivation, and self-confidence. This study recommends the implementation of counseling services based on Maudzah Hasanah values as one of the solutions to overcome student deviant behavior in the school environment.

Keywords: Individual Counseling, Maudzah Hasanah, Truancy Behavior

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan layanan konseling individual dengan pendekatan *Maudzah Hasanah* dalam mengatasi perilaku membolos siswa kelas X di MAS Al-Wasliyah 22. Perilaku membolos merupakan salah satu bentuk penyimpangan yang memengaruhi proses belajar dan prestasi akademik siswa. Pendekatan *Maudzah Hasanah*, yang berbasis pada komunikasi verbal yang lembut dan penuh hikmah, dipilih untuk memberikan nasihat serta membimbing siswa secara lebih efektif dan menyentuh aspek moral mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi seorang guru bimbingan konseling yang menerapkan layanan konseling individual serta tujuh siswa kelas X yang memiliki riwayat perilaku membolos. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan konseling individual berbasis *Maudzah Hasanah* memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa. Guru bimbingan konseling memulai dengan membangun hubungan yang hangat dan terbuka, sehingga siswa merasa nyaman untuk mengungkapkan permasalahan mereka. Nasihat dan motivasi yang diberikan dengan cara lembut dan penuh empati mampu mendorong siswa untuk merenungkan tujuan hidup, memahami pentingnya disiplin, dan memperbaiki sikap terhadap belajar. Hasilnya, siswa menunjukkan peningkatan kesadaran, motivasi, dan rasa percaya diri. Penelitian ini merekomendasikan penerapan layanan konseling berbasis nilai-nilai *Maudzah Hasanah* sebagai salah satu solusi untuk mengatasi perilaku menyimpang siswa di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Konseling Individual, Maudzah Hasanah, Perilaku Membolos

PENDAHULUAN

Bimbingan Konseling (BK) atau “direction and advising” merupakan suatu program pemberian bantuan kepada siswa sesuai dengan wataknya. Dalam lingkungan sekolah, berbagai permasalahan sering muncul, khususnya bagi siswa yang tidak mampu menyelesaikan masalahnya sendiri melalui pendekatan pendidikan formal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satu syarat yang mendasar adalah bahwa semua staf sekolah yang terlibat dalam administrasi Bimbingan dan Konseling harus memiliki pemahaman yang mendalam dan sah tentang prinsip-prinsip dasar Bimbingan dan Konseling (Luddin, 2010). Peran penting Bimbingan dan Konseling semakin ditekankan dalam menangani berbagai permasalahan siswa di sekolah. Dengan pemahaman yang kuat tentang prinsip-

prinsip dasar BK, staf sekolah dapat memberikan dukungan yang efektif dalam membantu siswa menghadapi berbagai tantangan, serta mengidentifikasi dan memberikan intervensi pada masalah yang mungkin terlewatkan. Implementasi program BK yang efektif dapat berkontribusi pada pengembangan karakter dan kesejahteraan siswa secara menyeluruh.

Salah satu layanan konseling yang diberikan oleh guru BK adalah konseling individual. Konseling individual merupakan pertemuan pribadi antara konselor dan konseli, di mana terjadi hubungan konseling yang bernuansa rapport. Konselor berusaha membantu konseli berkembang secara pribadi dan mengatasi masalah yang dihadapinya (Willis, 2013). Dalam proses konseling individual, konselor memberikan ruang aman bagi konseli untuk berbicara secara terbuka mengenai masalahnya, merasa didengar, dan mendapatkan dukungan yang diperlukan. Konselor juga merancang strategi dan rencana tindakan yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik konseli, sehingga membantu siswa mencapai potensi maksimalnya.

Menurut Sukardi (2000), konseling individual juga dikenal sebagai konseling non-directive, di mana konseli memegang tanggung jawab utama dalam proses konseling. Konselor hanya berperan sebagai fasilitator yang mendorong konseli untuk menemukan solusi terbaik atas masalahnya. Konseling individual, selain membantu menyelesaikan masalah pribadi siswa, juga berfokus pada pengembangan pemahaman diri dan pengelolaan emosi melalui teknik seperti pemodelan perilaku positif, pembentukan tujuan realistis, dan penguatan positif.

Salah satu masalah yang sering dihadapi di sekolah adalah kebiasaan membolos. Perilaku ini dapat menghambat proses belajar dan memengaruhi pencapaian akademik siswa. Menurut Maryati & Juju (2010), membolos merupakan salah satu bentuk penyimpangan perilaku yang disebabkan oleh proses labeling negatif. Membolos juga didefinisikan sebagai tindakan meninggalkan sekolah tanpa izin resmi. Kebiasaan ini sering kali berakar pada faktor internal, seperti kestabilan emosional, minat, dan kemandirian, serta faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan teman sebaya (Surya, 2005). Indikator perilaku membolos mencakup aspek lahiriah, seperti deviasi verbal dan nonverbal, serta aspek simbolik tersembunyi, seperti emosi dan motivasi (Kartono, 2011). Memahami aspek-aspek ini memungkinkan konselor memberikan intervensi yang lebih efektif, tidak hanya untuk mengatasi manifestasi fisik, tetapi juga akar penyebabnya.

Misalnya, perilaku membolos yang terjadi di Madrasah Aliyah Swasta Al-Wasliyah 22 menunjukkan perlunya pendekatan khusus dalam menangani siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK pada 11 November 2023, meskipun layanan konseling individual sudah diterapkan, masalah membolos masih belum sepenuhnya teratasi. Hal ini diperkuat dengan pengakuan siswa yang membolos karena berbagai alasan, seperti takut dihukum, diajak teman, atau ketidaksukaan terhadap mata pelajaran tertentu. Untuk menangani permasalahan ini, diperlukan pendekatan konseling individual yang inovatif dan mudah dipahami oleh siswa, seperti pendekatan mauidzah hasanah.

Menurut Najih (2016), metode mauidzah hasanah menggunakan komunikasi verbal yang lembut dan bijaksana, sehingga lebih mampu menyentuh hati siswa. Guru BK yang menerapkan sifat mauidzah tidak hanya memberikan nasihat verbal, tetapi juga menjadi teladan melalui sikap dan perilakunya. Pendekatan ini sangat relevan untuk membantu siswa menghadapi tantangan moral dan etika. Guru BK yang memiliki sifat mauidzah dapat memberikan bimbingan moral yang sesuai dengan nilai-nilai yang dianut oleh siswa, sehingga menciptakan hubungan yang lebih harmonis antara guru dan siswa.

Penelitian mengenai penerapan layanan konseling individual dengan pendekatan mauidzah hasanah dalam mengatasi perilaku membolos masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan pendekatan tersebut dalam konteks siswa kelas X di MAS Al-Wasliyah 22. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana penerapan layanan konseling individual dengan pendekatan mauidzah hasanah dapat mengatasi perilaku membolos peserta didik kelas X MAS Al-Wasliyah 22 dan apa saja hasil efektif dari penerapan layanan tersebut dalam mengatasi perilaku membolos.

METODE

Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan menggambarkan dan memahami penerapan layanan konseling individual dengan pendekatan Mauidzah Hasanah dalam mengatasi perilaku membolos siswa. Penelitian ini melibatkan guru bimbingan dan konseling sebagai subjek utama yang menerapkan layanan tersebut, serta siswa kelas X sebagai subjek pendukung. Berdasarkan data yang dikumpulkan, tujuh siswa kelas X yang memiliki riwayat membolos menjadi bagian dari penelitian ini. Data ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Data Siswa Membolos

No	Inisial Nama	Kelas	Jumlah Membolos
1	B	X MIA 1	2
2	G	X MIA 1	4
3	H	X MIA 2	4
4	A	X MIA 2	3
5	D	X MIA 2	4
6	Y	X IIS 2	2
7	BE	X IIS 2	3

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan metode observasi berperan aktif, di mana peneliti berinteraksi langsung dengan siswa dan guru BK untuk memahami penerapan pendekatan Maudzah Hasanah. Wawancara terstruktur dilakukan untuk menggali informasi rinci dari guru BK dan siswa terkait efektivitas layanan konseling yang diberikan.

HASIL

1. Penerapan Layanan Konseling Individual Dengan Pendekatan Maudzah Hasanah Dalam Mengatasi Perilaku Membolos Peserta Didik Kelas X MAS Al Wasliyah 22

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan layanan konseling individual dengan pendekatan Maudzah Hasanah dalam mengatasi perilaku membolos peserta didik kelas X di MAS Al Washliyah 22. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan langkah-langkah yang diterapkan oleh guru bimbingan dan konseling (BK) dalam menangani perilaku membolos, yang terdiri dari pendekatan awal, identifikasi masalah dan penyebab, pemberian nasihat dengan pendekatan Maudzah Hasanah, evaluasi, serta upaya untuk mengatasi hambatan yang dihadapi siswa

a. Pendekatan Awal

Langkah pertama yang diambil oleh guru BK adalah menciptakan hubungan yang hangat dan terbuka dengan siswa yang membolos. Guru memulai dengan memanggil siswa secara lembut dan mengajaknya ke ruang bimbingan dan konseling. Guru BK mendengarkan alasan siswa dengan penuh perhatian tanpa menggunakan kekerasan, sesuai dengan prinsip Maudzah Hasanah. Dalam

wawancara, guru BK menjelaskan, "Saya memulai dengan membangun kepercayaan siswa, menanyakan alasan mereka membolos dengan pendekatan yang empatik. Setelah itu, saya memberikan nasihat berdasarkan nilai Islam, seperti pentingnya amanah sebagai pelajar." Hal ini sejalan dengan pernyataan siswa H yang mengungkapkan, "Guru BK mendengarkan saya dengan penuh perhatian dan memberikan nasihat." Pendekatan yang empatik ini terbukti efektif dalam menghilangkan rasa cemas siswa dan mendukung perkembangan mereka secara emosional dan akademik.

b. Identifikasi Masalah dan Penyebab

Setelah membangun hubungan awal, guru BK mengidentifikasi masalah dengan menggali penyebab perilaku membolos melalui tanya jawab yang terarah. Guru memperhatikan tidak hanya jawaban verbal, tetapi juga bahasa tubuh dan ekspresi emosional siswa. Dalam wawancara, siswa B mengungkapkan, "Saya tidak suka mata pelajaran tertentu karena merasa sulit untuk memahaminya." Dengan informasi ini, guru BK dapat mengidentifikasi bahwa salah satu penyebab siswa membolos adalah ketidaksukaan terhadap mata pelajaran tertentu.

c. Pemberian Nasihat dan Motivasi dengan Pendekatan Maudzah Hasanah

Setelah mengetahui penyebab masalah, guru BK memberikan nasihat dan motivasi dengan pendekatan Maudzah Hasanah, yang bersifat lembut, penuh hikmah, dan positif. Guru BK menjelaskan bahwa disiplin dalam belajar adalah bagian dari pengamalan nilai-nilai Islam dan tanggung jawab kepada Allah. Guru BK mengatakan, "Saya sering mengajak siswa untuk bermuhasabah, merenungkan tujuan hidup, dan pentingnya belajar sebagai bentuk ibadah." Dalam wawancara, siswa A menyatakan, "Ya, guru BK memberikan motivasi dan ide-ide untuk membuat belajar lebih menarik, seperti menetapkan tujuan kecil setiap hari." Pendekatan ini berhasil mengunggah hati siswa dan meningkatkan semangat belajar mereka.

d. Evaluasi dan Hasil Pendekatan

Guru BK melakukan evaluasi melalui pengamatan langsung terhadap kehadiran siswa di kelas, komunikasi dengan guru mata pelajaran, serta diskusi dengan orang tua. Guru BK menyatakan, "Saya melakukan evaluasi melalui pengamatan langsung terhadap perubahan kehadiran siswa di kelas, komunikasi dengan guru mata pelajaran, dan diskusi dengan orang tua." Berdasarkan observasi,

setelah sesi konseling, siswa mulai menunjukkan perubahan positif, seperti lebih rajin hadir di kelas, percaya diri, dan meningkatkan motivasi belajar. Salah satu siswa mengungkapkan, "Saya menjadi lebih mandiri dalam mengambil keputusan dan lebih selektif dalam memilih teman." Siswa lainnya mengatakan, "Saya mulai lebih menghargai diri sendiri dan melihat kehadiran di kelas sebagai langkah penting untuk masa depan saya."

e. **Mengatasi Hambatan yang Dihadapi**

Meskipun ada perubahan positif, beberapa siswa masih menghadapi kesulitan dalam mempertahankan perilaku positif. Guru BK menjelaskan, "Faktor internal berupa pemahaman siswa tentang agama, motivasi untuk berubah, dan kesadaran terhadap dampak membolos sangat berpengaruh pada keberhasilan konseling. Faktor eksternal, seperti dukungan orang tua dan lingkungan sekolah yang mendukung, juga memainkan peran besar." Guru BK menekankan pentingnya komunikasi yang baik dengan orang tua dan lingkungan sekolah untuk mendukung perubahan perilaku siswa dalam jangka panjang.

2. Hasil efektif dari penerapan layanan konseling individual dengan Pendekatan Maudzah Hasanah dalam mengatasi perilaku membolos peserta didik kelas X MAS Al Wasliyah 22

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan layanan konseling individual dengan pendekatan Maudzah Hasanah dalam mengatasi perilaku membolos peserta didik kelas X MAS Al Wasliyah 22. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan siswa yang mengikuti sesi konseling, ditemukan lima temuan utama yang menunjukkan efektivitas pendekatan ini dalam memperbaiki perilaku siswa terkait ketidakhadiran di kelas.

a. **Peningkatan Motivasi untuk Kehadiran di Kelas**

Setelah mengikuti sesi konseling, siswa yang sebelumnya sering bolos mulai menunjukkan peningkatan kehadiran di kelas. Semua siswa yang diwawancarai menyatakan adanya peningkatan motivasi untuk hadir di kelas. Siswa A, misalnya, mengungkapkan bahwa dirinya merasa lebih termotivasi untuk memahami pelajaran dan hadir di kelas. Motivasi siswa juga meningkat karena dorongan yang diberikan oleh guru BK, yang menekankan pentingnya kehadiran dan partisipasi dalam pembelajaran. Selain itu, siswa mulai mencari cara untuk membuat proses belajar

lebih menarik dan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, yang mencerminkan perubahan sikap yang lebih positif terhadap pendidikan.

b. Peningkatan Kepercayaan Diri

Setelah mengikuti sesi konseling, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam kepercayaan diri. Siswa H yang awalnya merasa tidak dihargai di kelas kini lebih terbuka dan aktif berkomunikasi dengan teman-temannya serta guru. Ia mulai merasa lebih diterima dan nyaman dalam berinteraksi. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan Maudzah Hasanah menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi siswa untuk membangun kepercayaan diri mereka. Siswa G juga melaporkan peningkatan kemandirian dalam pengambilan keputusan, yang menunjukkan adanya perkembangan dalam aspek kepribadian siswa.

c. Kesadaran Akan Dampak Perilaku Membolos

Siswa yang mengikuti konseling juga menunjukkan peningkatan kesadaran mengenai dampak negatif dari perilaku membolos. Siswa B, yang sebelumnya merasa lega setelah membolos, kini menyadari bahwa kehadiran di kelas adalah bagian penting dari pengembangan diri dan tanggung jawab pribadi. Siswa G, yang mengikuti teman-temannya untuk bolos, kini lebih fokus pada tujuan pendidikan dan tidak terpengaruh oleh teman-temannya yang tidak mendukung. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan Maudzah Hasanah berhasil menanamkan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab dalam diri siswa.

d. Perubahan dalam Sikap terhadap Belajar

Pendekatan Maudzah Hasanah juga berhasil mendorong perubahan sikap positif terhadap proses belajar. Siswa mulai melihat pendidikan sebagai sarana untuk mengembangkan potensi diri dan mencapai tujuan hidup mereka. Siswa A mengungkapkan bahwa ia mulai menetapkan tujuan kecil setiap hari untuk belajar, yang membantunya menjadi lebih disiplin dan termotivasi. Siswa G juga menunjukkan sikap yang lebih selektif dalam memilih teman dan lebih serius dalam mengejar tujuan akademik. Hal ini menandakan bahwa konseling dengan pendekatan Maudzah Hasanah tidak hanya mengatasi masalah perilaku, tetapi juga mengembangkan sikap positif terhadap pendidikan.

e. Dampak Jangka Panjang terhadap Perilaku Membolos

Dampak jangka panjang dari layanan konseling ini terlihat pada perubahan pola pikir siswa terhadap pendidikan. Siswa D, misalnya, mengungkapkan bahwa ia

kini lebih menghargai pendidikan dan memahami pentingnya hadir di kelas. Siswa yang sebelumnya merasa bosan dengan sekolah kini mulai melihatnya sebagai kesempatan untuk berkembang dan meraih masa depan yang lebih baik. Ini menunjukkan bahwa pendekatan Maudzah Hasanah tidak hanya membawa perubahan sementara, tetapi juga memberikan dampak yang berkelanjutan dalam mengatasi perilaku membolos siswa.

PEMBAHASAN

Penerapan layanan konseling individual dengan pendekatan Maudzah Hasanah di MAS Al Wasliyah 22 terbukti efektif dalam mengatasi perilaku membolos siswa kelas X. Proses dimulai dengan pendekatan awal yang membangun hubungan hangat dan terbuka antara guru BK dan siswa. Guru menggunakan metode yang lembut, penuh perhatian, dan empati untuk menciptakan suasana nyaman yang memungkinkan siswa merasa aman. Melalui tanya jawab yang terarah, guru menggali lebih dalam tentang penyebab perilaku membolos, baik dari faktor internal maupun eksternal. Pendekatan ini sejalan dengan pendapat Ahmed Al Khalidi (2021) yang mengemukakan bahwa Maudzah Hasanah merupakan metode dakwah yang memberikan nasihat dengan kelembutan, dan hal ini juga dikuatkan oleh Gali Siagan, (2018) yang menjelaskan bahwa nasihat dan petuah dalam konteks ini mendalami pengertian siswa terhadap pentingnya disiplin.

Setelah itu, guru memberikan nasihat yang dilengkapi dengan kisah-kisah inspiratif dan nilai-nilai agama yang relevan, serta mengajak siswa untuk bermuhasabah. Hal ini sesuai dengan pandangan Najih, (2016) yang menekankan bahwa Maudzah Hasanah berakar dari pelajaran yang diambil dari kehidupan Nabi, Rasul, dan Auliya-Allah, yang bertujuan mendidik siswa dalam nilai-nilai positif. Pemantauan berkala terhadap kehadiran dan prestasi akademik siswa, serta komunikasi dengan orang tua dan guru mata pelajaran, menunjukkan peningkatan disiplin dan motivasi siswa. Ini sejalan dengan pendapat Widyatmoko et al., (2024), yang menegaskan bahwa layanan konseling individual dapat meningkatkan perilaku prososial dan kedisiplinan siswa.

Secara keseluruhan, pendekatan Maudzah Hasanah berperan penting dalam membantu siswa mengembangkan sikap mandiri dan lebih menghargai pendidikan. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya mengurangi perilaku membolos, tetapi juga memperbaiki pola pikir mereka terhadap tujuan pendidikan dan masa depan. Dampak jangka panjang

dari pendekatan ini terlihat pada peningkatan motivasi dan konsistensi siswa dalam hadir di kelas serta prestasi akademik mereka. Hal ini sejalan dengan Lota (2020), yang menganggap layanan konseling individual sangat efektif dalam mengatasi perilaku membolos siswa.

KESIMPULAN

Penerapan layanan konseling individu dengan pendekatan Maudzah Hasanah di MAS Al Wasliyah 22 terbukti efektif dalam mengatasi perilaku membolos siswa, dengan guru bimbingan konseling menciptakan hubungan yang hangat dan terbuka untuk membantu siswa merasa nyaman mengungkapkan masalah mereka. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk mengidentifikasi akar masalah siswa, baik internal maupun eksternal, dan merancang solusi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru kemudian memberikan nasihat yang lembut dan penuh empati, mengajak siswa untuk merenungkan tujuan hidup dan memahami pentingnya disiplin serta kehadiran di sekolah sebagai tanggung jawab. Hasil layanan konseling ini mencakup peningkatan rasa percaya diri siswa, kesadaran akan pentingnya disiplin, serta perubahan positif dalam sikap terhadap belajar, dengan siswa menjadi lebih terbuka dalam berkomunikasi, membangun hubungan positif, dan menunjukkan peningkatan motivasi untuk hadir di kelas serta berprestasi akademis. Pendekatan Maudzah Hasanah terbukti efektif tidak hanya dalam mengatasi perilaku membolos, tetapi juga dalam membangun kesadaran dan nilai-nilai positif yang mendukung pengembangan pribadi dan akademis siswa secara berkelanjutan. Sebagai saran, guru bimbingan konseling diharapkan terus mengembangkan keterampilan dalam pendekatan ini dengan memperkuat komunikasi dengan orang tua dan guru mata pelajaran, siswa disarankan lebih aktif memanfaatkan layanan konseling dan menetapkan tujuan belajar yang realistis, serta penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pendekatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed Al Khalidi. (2021). Penerapan Metode Dakwah Maudzah Al-Hasanah Terhadap Pembinaan Remaja Gampong Uteun Geulinggang Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta*, 8(2), 123–134. <https://doi.org/10.54621/jn.v8i2.128>
- Gali Siagan, Z. A. (2018). Pembinaan Akhlak Berbicara siswa melalui pendekatan Mauidzatul Hasanah. *Sabilarrasyad*, Vol. III N(01), 88–98.

- Juju Suryawati &, K. M. (2010). *Sosiologi 1 B For Senior High School Grade X Semester 2*. Gelora Aksara Pratama.
- Lota, G. S. (2020). Bimbingan Konseling Efektifitas Layanan Konseling Individual Dalam Membantu Mengatasi Perilaku Membolos Siswa Kelas IX SMPN 22 Kota Jambi. *Journal of Islamic Guidance and Counseling*, 4(2), 89–101. <http://jigc.dakwah.uinjambi.ac.id/>
- Luddin, A. B. M. (2010). *Dasar-Dasar Konseling*. Cita Pustaka Media Perintis.
- Najih, S. (2016). Mau'Idzah Hasanah Dalam Al-Qur'an Dan Implementasinya Dalam Bimbingan Konseling Islam. *Ilmu Dakwah*, 36(1), 144–169. <file:///C:/Users/THINKPAD/Downloads/1629-4304-1-PB.pdf>
- Pulungan, R. (2021). *Layanan Bimbingan Konseling Individual Dalam Mengatasi Siswa Yang Suka Membolos di Mts Madinatussalam Percut Sei Tuan*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Rizkilia, U. (2020). *Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling untuk Mengatasi Perilaku Membolos Siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Sukardi, D. K. (2000). *Pengantar Pelaksana Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. PT Rineka Cipta.
- Surya, M. (2005). Bina Keluarga. In *Cetakan 2*. Aneka Ilmu.
- Umairoh, E. (2018). *Penggunaan Konseling Individual dalam Membantu Mengatasi Perilaku Membolos Peserta Didik Kelas XI SMA Pangudi Luhur Bandar Lampung*. Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Widyatmoko, W., Yogyakarta, U. N., & Purwanta, E. (2024). Evaluasi Hasil Layanan Konseling Individual di Sekolah Menengah Atas Yogyakarta. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 4(3). <https://doi.org/10.17977/um001v4i32019p109>
- Willis, S. S. (2013). *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Alfabeta.